

# MEMBERI MAKNA PERISTIWA DAN KEGIATAN SENI BUDAYA DI DIY

---

---

Fred Wibowo

## 1. PERISTIWA DAN KEGIATAN SENI BUDAYA DI YOGYAKARTA

Sebenarnya Daerah Istimewa Yogyakarta tidak pernah sepi dari peristiwa dan kegiatan seni budaya. Ada saja kegiatan dan proses penciptaan dari para seniman di Yogyakarta baik yang diselenggarakan sendiri maupun yang disponsori oleh lembaga-lembaga kesenian yang ada di Yogyakarta. Pada umumnya peristiwa-peristiwa dan kegiatan seni budaya tradisi disponsori oleh Dinas Kebudayaan atau kantor Bidang Kesenian, sementara kesenian kontemporer biasanya diselenggarakan dengan dorongan dari Taman Budaya atau Dewan Kesenian. Disamping itu seni rupa merupakan cabang seni yang lebih kerap kali tampil secara mandiri ataupun bila kesenian itu terlibat pada suatu sanggar, sanggarnyalah yang menjadi penyelenggara.

Kendatipun demikian sering dikeluhkan bahwa kegiatan kesenian di daerah Istimewa Yogyakarta ini frekuensinya sangat kecil. Kalau yang dimaksudkan adalah seni pertunjukan khususnya seni teater barangkali benar. Tetapi pameran-pameran seni rupa di Galery Galery, Taman Budaya, Bentara Budaya dan beberapa hotel boleh dikatakan tidak pernah berhenti. Sementara seni teaterpun dua tahun terakhir ini mengalami peningkatan frekuensi pementasan. Peristiwa dan kegiatan kesenian yang pasti berlangsung adalah dalam festival kesenian Yogyakarta yang berlangsung selama satu bulan. Pertanyaannya adalah mengapa kegiatan yang sebenarnya cukup banyak ini gaungnya tidak begitu besar.

Dewan Kesenian sendiri sebetulnya memiliki kemampuan untuk itu. Itulah sebabnya mengapa lembaga-lembaga atau forum-forum diskusi sebenarnya dapat bekerja sama dengan Dewan Kesenian asalkan tidak mendadak dan jauh-jauh waktu sudah dibicarakan. Tidak harus dengan Dewan Kesenian Propinsi tetapi Dewan Kesenian Bantul, Sleman atau daerah tingkat dua yang lain dapat pula mengakses kebutuhan ini. Dengan demikian seluruh peristiwa dan kegiatan seni budaya sebenarnya dapat dicover dengan seksama. Gaung yang besar akan menyemangati dan merangsang para seniman di dalam proses penciptaan dan semakin mempertinggi dinamika kegiatan seni budaya. Untuk itulah kadang-kadang diperlukan forum semacam ini atau yang lebih kecil membicarakan kegiatan-kegiatan yang perlu memperoleh sorotan dan disebar luaskan sebagai suatu peristiwa kesenian yang patut memperoleh perhatian.

## **2. FUNGSI PERS DAN MASS MEDIA PADA UMUMNYA**

Sampai sejauh ini hampir setiap harian atau majalah yang bermutu memiliki rubrik seni budaya dan wartawan seni budaya. Sayangnya belum banyak yang sungguh-sungguh menggarap rubrik ini secara murni. Artinya suatu rubrik seni budaya yang memiliki muatan substansial dan tidak sekedar mengcover pertunjukan pop. Kebanyakan rubrik seni budaya selain diisi kegiatan dan peristiwa seni budaya biasanya dicampur dengan berita-berita dari pertunjukan pop atau profil dan gosip salah satu bintang atau bahkan dicampur dengan kegiatan dibidang mode. Tentu saja dengan dampingan dari berita-berita tersebut sajian seni budaya yang substansial akan semakin tenggelam oleh berita-berita pertunjukan pop dan gosip-gosip artis.

Pada dasarnya fungsi dari rubrik seni budaya adalah 3 macam. Pertama, menyebarkan informasi peristiwa atau kegiatan seni budaya baik sebelum itu terjadi (kondisioning) maupun sesudah peristiwa seni itu terjadi. Kedua, memberikan apresiasi atau memperluas wawasan dan pengetahuan pada suatu cabang kesenian atau suatu hasil karya seni, misalnya suatu pertunjukan teater, suatu pameran seni rupa dan sebagainya. Ketiga, memuat petikan ataupun karya seni itu sendiri yang dapat disajikan melalui print media atau mass media yang lain, misalnya karya puisi, karya cerpen, foto karya lukis, karya teater di televisi atau tayangan suatu pameran di televisi.

Tinjauan mendalam suatu karya seni disatu pihak dapat memberikan dorongan semangat kepada sang seniman, memberikan pemahaman kepada para penikmat dilain pihak. Tentu saja tinjauan seni yang demikian mengandaikan adanya wartawan seni budaya yang memiliki pemahaman mendalam juga tentang kesenian. Masalahnya apakah setiap harian atau majalah atau tabloid memiliki wartawan-wartawan dengan kapasitas semacam itu. Apabila tidak maka forum-forum diskusi antara wartawan dan seniman haruslah kerap kali diselenggarakan sehingga terjadi pemahaman-pemahaman kesenian yang mendalam bagi para jurnalis tersebut. Pemahaman yang memadai tentang seni budaya memang sangat diperlukan oleh jurnalis yang bertanggung jawab terhadap rubrik tersebut. Kalau tidak yang terjadi adalah, dari pada dorongan obyektif memajukan seniman-seniman dan hasil

karyanya cenderung merupakan pembantaian yang mematikan bagi sang seniman dan karyanya.

Apakah dengan demikian jurnalis atau rubrik seni dan budaya harus memanipulasi suatu hasil karya ? Tidak perlu karena manipulasi yang dimaksudkan mendorong itu justru akan menghancurkan juga. Obyektifitas diperlukan oleh sebab itu referensi dari nara sumber dan perbandingan-perbandingan perlu dikemukakan sehingga sang seniman mampu mendudukan hasil karyanya secara proposional. Dan gaung yang diharapkan dari hasil karya seni yang disajikan cukup memadai.

Oleh karena itu mungkin sangat perlu diadakan suatu forum diskusi antara seniman, wartawan seni budaya dan lembaga-lembaga kesenian yang secara periodik bertemu untuk membahas beberapa peristiwa kesenian yang terjadi maupun meninjau kegiatan-kegiatan seni budaya pada umumnya. Forum semacam ini akan mampu mempertajam para jurnalis dan menambah rangsangan kreatifitas para seniman, serta memberi makna kepada keberadaan lembaga-lembaga kesenian dalam ikut memaknai hasil karya, peristiwa atau kegiatan seni budaya yang ada.

Adalah berlebih-lebihan kalau seorang seniman atau hasil karya seni tidak membutuhkan publisitas. Publisitas sangat penting didalam rangka menghidupkan dan memberi makna hasil karya tersebut didalam kehidupan masyarakat. Seni adalah mimesis yaitu : *sesuatu yang seharusnya, bukan sesuatu yang seperti adanya*. Seni adalah suatu formula-formula yang menjadi referensi seluruh cita-cita kehidupan.

Dalam konteks ini seni memberikan inspirasi-inspirasi baru, kritik sosial, catatan sejarah kehidupan manusia dan nuansa-nuansa kehidupan dalam semesta ini. Dengan demikian penyebar luasan hasil karya kesenian untuk dimengerti, difahami dan berarti bagi kehidupan adalah bergantung sejauh mana hasil karya tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat. Dengan demikian makna kesenian ini akan lebih berarti dimasyarakat apabila kemungkinan untuk diakses oleh masyarakat adalah besar. Dan itu kuncinya antara lain adalah jurnalis.

\*\*\*\*\*